

MONEY MARKET PLUS FUNDS

TUJUAN INVESTASI

Mempertahankan nilai investasi, tingkat likuiditas yang tinggi dengan melakukan investasi sebagian besar portofolio pada instrumen Pasar Uang dan menempatkan sisanya pada Efek Bersifat Utang dan Ekuitas dengan tujuan untuk mempertinggi tingkat pengembalian portofolio.

INFORMASI DANA

Tanggal Peluncuran : 2 November 2004
 Manajer Investasi : PT. First State Investments Indonesia
 Mata Uang : Rupiah
 Harga Unit : Rp 1.455,7171 (Per 31 May 2011)

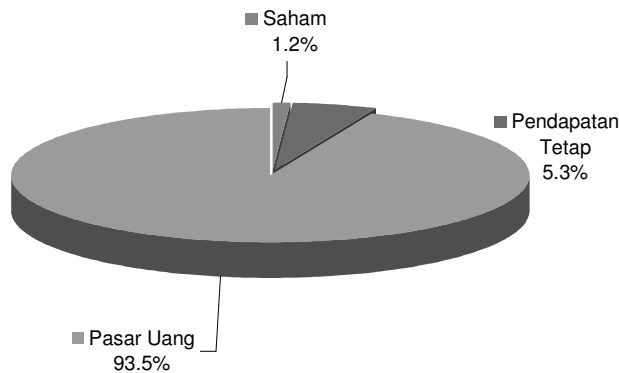
Kebijaksanaan Investasi :

Jenis	Minimal	Maksimal
Saham	1%	5%
Pendapatan Tetap	4%	30%
Pasar Uang	65%	95%

* Dana dimungkinkan untuk ditempatkan pada efek luar negeri sesuai peraturan

RINCIAN PORTOFOLIO

Alokasi Aset : Per 31 May 2011



5 Penempatan Utama Per 31 May 2011

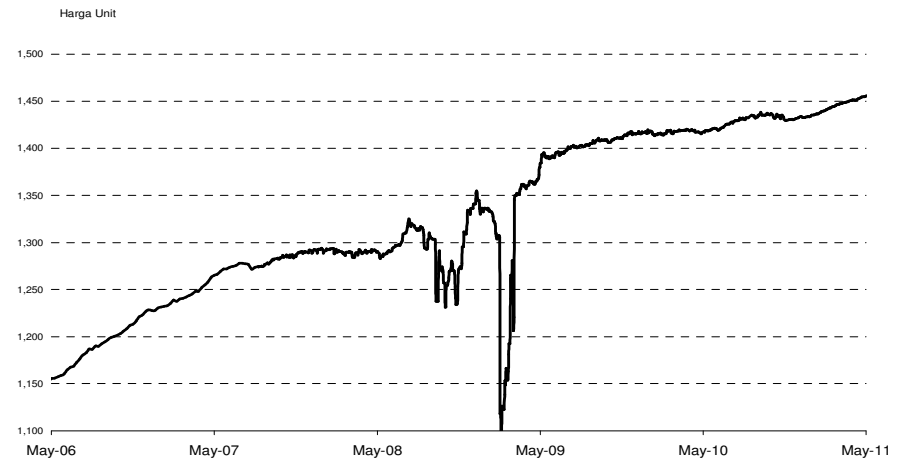
Nama	Sektor	%
TD Bank Jabar	Likuiditas	9.6
TD Bank Danamon	Likuiditas	9.5
TD Bank CIMB Niaga	Likuiditas	9.5
TD Permata Bank	Likuiditas	9.5
TD Bank Panin	Likuiditas	9.4

Sumber : PT. First State Investments Indonesia

Disclaimer:

INVESTRA adalah produk unit-link yang ditawarkan oleh PT. Commonwealth Life. Informasi ini disiapkan dan digunakan sebagai keterangan saja. Investor harus menyadari bahwa investasi di Unit Link adalah berkaitan dengan mekanisme pasar yang memungkinkan terjadinya risiko keuangan. Kinerja dana ini tidak dijamin, nilai pendapatan dari dana ini dapat bertambah atau berkurang. Kinerja masa lalu dan prediksi masa depan tidak merupakan jaminan untuk kinerja masa depan. PT. Commonwealth Life tidak menjamin atau menjadikan patokan atas penggunaan / hasil atas penggunaan angka-angka yang dikeluarkan dalam hal kebenaran, ketelitian, kepastian atau sebaliknya. Anda disarankan meminta pendapat dari konsultan keuangan Anda sebelum memutuskan untuk melakukan investasi.

KINERJA DANA



Kinerja Harga Unit		
1 bulan terakhir	1 tahun terakhir	sejak peluncuran
0.27%	2.67%	45.57%

PENJELASAN MANAJER INVESTASI

- Pasar saham Indonesia naik di bulan Mei karena sentimen positif akibat dari baiknya hasil perusahaan. IHSG naik 0,45% dan LQ-45 juga naik 0,24%, hal tersebut menunjukkan kinerja saham berkapitalisasi besar lebih rendah dari saham berkapitalisasi kecil. Sektor pertanian dan industri lain-lain memimpin pasar bulan ini, sementara sektor keuangan mencatat kerugian terbesar selama bulan Mei setelah meraup pendapatan yang besar dalam tiga bulan terakhir. PT SMART Tbk menjadikan sektor pertanian unggul setelah membukukan imbal hasil sebesar 40% bulan ini. Astra International juga mendorong sektor industri lain-lain menjadi salah satu sektor penggerak pasar karena Toyota mengumumkan normalisasi produksi di bulan Juni yang lebih awal dari perkiraan. Nilai rata-rata perdagangan harian turun sebesar 1,96% menjadi Rp 5 triliun di bulan Mei. Investor asing membukukan penjualan bersih sebesar Rp 253 miliar bulan ini.
- Inflasi tercatat sebesar 0,12% secara bulanan di bulan Mei menjadikan headline inflation sebesar 5,98% secara tahunan dari 6,16% dibandingkan bulan sebelumnya, sementara core inflation mengalami sedikit pergerakan menjadi 4,64% secara tahunan dari 4,62% pada bulan sebelumnya. Inflasi telah mengalami penurunan selama 4 bulan berturut-turut ke tingkat paling rendah sejak Oktober 2010.

- Kedepannya, inflasi diperkirakan tidak terlalu mengkhawatirkan sebagai hasil dari berbagai faktor seperti apresiasi Rupiah yang membantu mengurangi inflasi yang datang dari luar negeri, kebijakan pemerintah untuk mengimpor besar untuk memperbanyak persediaan domestik, keputusan untuk menunda implementasi pembatasan bahan bakar bersubsidi dan juga perkiraan bahwa harga bahan bakar bersubsidi akan tetap berada di level saat ini. Pada bulan April, Bank Indonesia tidak mengubah tingkat suku bunga dikarenakan perkiraan deflasi dan diperkirakan bahwa dalam rapat tanggal 9 Juni mendatang, Bank Indonesia akan tetap mempertahankan tingkat suku bunga di 6,75% sampai beberapa bulan mendatang.
- Pasar obligasi lokal Indonesia yang diukur oleh HSBC Local Bond Index, yang merupakan indikator yang mengacu kepada kinerja obligasi pemerintah bermata uang Rupiah, naik 1,6% dari 553,65 menjadi 562,51. Resiko premi yang ditunjukkan oleh credit default swaps Indonesia sedikit meningkat seperti ditunjukkan oleh CDS 5-tahun yang naik menjadi 132 dari 130 dan CDS 10-tahun menjadi 185 dari 184. Harga obligasi pemerintah cukup stabil jika melihat krisis utang di Eropa yang mengakibatkan hasil pemilu yang lemah di Spanyol, peringkat Italia diturunkan oleh S&P menjadi negatif, terus berlanjutnya ketidakpastian mengenai restrukturisasi hutang Yunani dan Fitch memberikan outlook negatif untuk Belgia. Perhatian pasar lebih berfokus pada pertumbuhan ekonomi regional dan global dikarenakan isu mengenai krisis utang Eropa dan produksi paska gempa di Jepang lebih diserap daripada isu mengenai inflasi dalam minggu-minggu terakhir ini.
- Kepemilikan asing terhadap obligasi terus mencatat angka tertinggi di angka Rp 226 triliun, dimana jumlah tersebut mewakili 32,86% dari total obligasi pemerintah yang diperdagangkan, hal ini menunjukkan risk appetite yang terus berlanjut terhadap instrumen dengan yield yang lebih tinggi. Sejauh ini, pemerintah telah menerbitkan obligasi senilai Rp 107,1 triliun atau sebesar 50% dari target penerbitan tahun ini.
- Setelah mencapai titik tertinggi di bulan April, tidak banyak yang terjadi selama bulan Mei dan pasar saham bergerak sideways karena adanya kabar buruk dari pasar global. Eurozone masih belum keluar dari krisis utang. Kami melihat pasar masih belum terarah untuk sementara waktu karena investor mencari tempat yang lebih aman untuk berinvestasi. Namun, perusahaan-perusahaan Indonesia terlihat memiliki ketahanan yang kuat terhadap masalah ekonomi global. Pendapatan terlihat cukup kuat di kuartal pertama. Dalam jangka pendek kami akan mempertahankan portofolio kami saat ini sambil melihat pergerakan tingkat inflasi.

Disclaimer:

INVESTRA adalah produk unit-link yang ditawarkan oleh PT. Commonwealth Life. Informasi ini disiapkan dan digunakan sebagai keterangan saja. Investor harus menyadari bahwa investasi di Unit Link adalah berkaitan dengan mekanisme pasar yang memungkinkan terjadinya risiko keuangan. Kinerja dana ini tidak dijamin, nilai pendapatan dari dana ini dapat bertambah atau berkurang. Kinerja masa lalu dan prediksi masa depan tidak merupakan jaminan untuk kinerja masa depan. PT. Commonwealth Life tidak menjamin atau menjadikan patokan atas penggunaan / hasil atas penggunaan angka-angka yang dikeluarkan dalam hal kebenaran, ketelitian, kepastian atau sebaliknya. Anda disarankan meminta pendapat dari konsultan keuangan Anda sebelum memutuskan untuk melakukan investasi.